

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN
METODE KONTRASEPSI DI WILAYAH KERJA PT. KOIN
KONSTRUKSI ME-09 KOTA BALIKPAPAN**

Rustianti Andriani¹, Nila Widya Keswara², Sulistiyah³

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSK) RS dr Soepraoen Malang

Email : rustyandriani28@gmail.com¹, nilakeswara35@gmail.com², sulistiyah364@gmail.com³

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) Indonesia bertujuan menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dengan menawarkan berbagai metode kontrasepsi, namun pelaksanaan program ini dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pengetahuan dan dukungan suami. Studi pendahuluan di PT. Koin Konstruksi ME-09 Balikpapan menunjukkan rendahnya partisipasi suami dalam pemilihan metode kontrasepsi, yang mayoritas menggunakan suntik, pil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi di PT> Koin KONstruksi Balikpapan. Jenis penelitian menggunakan analitik Corsectional. Jumlah sampel 62 orang menggunakan total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan kuesioner. Analisa menggunakan univariat dan bivariat chisquare. Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (46,8%), sebagian besar pemilihan kontrasepsi menggunakan non IUD (61,3%). Terdapat hubungan pengetahuan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi di Wilayah Kerja PT. Koin Konstruksi Me-09 Kota Balikpapan dengan pvalue 0,000 ($\square < 0,005$).

Kata Kunci: IUD, Pengetahuan, Pemilihan Kontrasepsi.

ABSTRACT

The Indonesian Family Planning (contraception) program aims to reduce maternal morbidity and mortality rates by offering various contraceptive methods. However, the program's implementation is influenced by multiple factors, including knowledge and support from husbands. A preliminary study at PT. Koin Konstruksi ME-09 Balikpapan showed low participation from husbands in choosing contraceptive methods, with the majority opting for injections and pills. This research aims to determine the relationship between husbands' knowledge and the selection of contraceptive methods at PT. Koin Konstruksi Balikpapan. The research uses an analytical cross-sectional design. The sample size is 62 individuals, selected using total sampling. The research instrument is a questionnaire. The analysis employs univariate and bivariate chi-square tests. The results indicate that most respondents have moderate knowledge (46.8%), and the majority of contraceptive choices are non-IUD methods (61.3%). There is a significant relationship between husbands' knowledge and the selection of contraceptive methods in the work area of PT. Koin Konstruksi ME-09 Balikpapan.

Keywords: Choice of Contraception, Intra Uterine Device, Knowledge.

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Pakpahan dkk., 2021). Keluarga berencana adalah salah satu layanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Peningkatan dan perluasan layanan keluarga berencana merupakan upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang tinggi akibat kehamilan. Banyak wanita menghadapi pilihan kontrasepsi yang sulit karena metode tertentu mungkin tidak diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individu, seksualitas wanita, atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi. Gerakan keluarga berencana di Indonesia menawarkan berbagai macam metode kontrasepsi, termasuk kontrasepsi hormonal (pil, suntik, implant) dan non-hormonal (metode amenorea laktasi (MAL), metode keluarga berencana alamiah (KBA), senggama terputus, metode barrier seperti kondom, diafragma, spermisida) (Matahari, Utami, dan Sugiharti, 2018).

Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015 menunjukkan jumlah penduduk Kota Samarinda sebanyak 812.597 jiwa, dengan 8.232 peserta KB baru, yaitu 4,6% dari 178.012 Pasangan Usia Subur (PUS). Peserta KB aktif tercatat sebanyak 79.767 orang atau 44,8% dari seluruh PUS. Jumlah peserta KB tahun 2015 meningkat menjadi 45% dibandingkan tahun 2014 sebesar 26%. Namun, kecenderungan jumlah peserta KB dari tahun 2011-2015 menurun dari 72% pada tahun 2011 menjadi 61% pada tahun 2013. Penurunan ini perlu perhatian khusus karena bisa meningkatkan jumlah kelahiran dan pertumbuhan penduduk yang pesat.

Dari peserta KB baru di Kota Samarinda, 92% memilih KB Non MKJP dan 8% memilih MKJP. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntikan, diikuti oleh pil (Profil Kesehatan Kota Samarinda, 2015). Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan program KB termasuk pengetahuan (umur, pendidikan, intelegensi, sosial ekonomi, sosial budaya, pengalaman, dan lingkungan). Dukungan suami sangat penting dalam pengambilan keputusan metode keluarga berencana, dipengaruhi oleh faktor seperti pengalaman, status perkawinan, status sosial ekonomi, status sosial emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental. Untuk mengatasi masalah kependudukan, pemerintah Indonesia meluncurkan gerakan pembangunan kependudukan yang dikenal sebagai Keluarga Berencana (KB), yang bertujuan meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui batas usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (Badan Pusat Statistik, 2019). Partisipasi suami dalam keluarga berencana masih rendah, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kepedulian suami tentang metode kontrasepsi yang baik bagi istrinya.

Studi pendahuluan pada 30 Oktober 2023 di PT. Koin Konstruksi ME-09 Balikpapan menemukan bahwa dari 28 suami wanita usia subur (WUS), alat kontrasepsi yang digunakan adalah suntik (22 orang), pil (4 orang), dan IUD (2 orang). Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi di wilayah kerja PT. Koin Konstruksi ME-09 Balikpapan.

METODE

Jenis penelitian menggunakan analitik design dengan pendekatan cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan di PT. Koin Konstrksi Balikpapan dengan jumlah 62 orang, pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan Kuesioner, dan analisa yang digunakan menggunakan univariat dan bivariat chisquare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan Suami di PT. Koin Konstruksi Me-09 Kota Balikpapan

Tabel 1

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	19	30,6
Cukup	29	46,8
Kurang	14	22,6
Total	62	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hampir sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (46,8%).

2. Tabel 2 Gambaran Pemilihan Metode Kontrasepsi di PT. Koin Konstruksi Me-09

Pemilihan Kontrasepsi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IUD	24	38,7
NON IUD	38	61,3
Total	62	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat sebagian besar responden dalam pemilihan kontrasepsi memilih non IUD 36 responden (61,3%).

3. Hubungan Pengetahuan suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di PT. Koin Konstruksi Me-09

Tabel 3

Pengetahuan	Pemilihan Kontrasepsi				Total		p
	IUD		Non IUD				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	17	89,5	2	10,5	19	100,0	0,000
Cukup	7	24,1	22	75,9	29	100,0	
Kurang	0	0,0	14	100,0	14	100,0	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan pada responden dengan pengetahuan baik hampir seluruhnya memilih IUD sebanyak 17 orang (89,5%). Pada responden pengetahuan cukup hampir seluruhnya memilih nonIUD sebanyak 22 orang (75,9%), dan pada responden dengan pengetahuan kurang seluruhnya memilih nonIUD sebanyak 14 responden (100,0%).

Setelah dilakukan Analisis bivariat dengan menggunakan Chi-square didapatkan hasil P-Value = 0,000 dimana $P < \alpha 0,05$. Dengan demikian maka di simpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi di wilayah kerja PT. Koin Konstruksi Me-09 Kota Balikpapan

Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari 62 responden memiliki pengetahuan cukup tentang alat kontrasepsi. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan melalui panca indera. Tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pekerjaan. Responden dengan pengetahuan baik

(30,6%) cenderung memiliki pendidikan tinggi, yang memudahkan penerimaan informasi baru (Rani, 2019; Notoatmodjo, 2015; Nursalam, 2019). Kurangnya pengetahuan sebagian responden tentang kontrasepsi disebabkan oleh minimnya informasi dan jarang mendengarkan konseling dari tenaga kesehatan. Pengetahuan ini juga berkaitan dengan hasil penelitian Nurita (2022) di Kecamatan Rancaekek dan Sari (2020) di Puskesmas Rawasari yang menunjukkan rendahnya pengetahuan tentang kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih kontrasepsi non-IUD, dengan suntikan sebagai metode paling populer. Persepsi biaya yang lebih tinggi untuk IUD dibandingkan kontrasepsi non-IUD menjadi salah satu faktor penentu pemilihan, meskipun IUD sebenarnya lebih ekonomis dalam jangka panjang (Damayanti, 2023). Pendidikan dan pendapatan juga mempengaruhi pemilihan kontrasepsi. Faktor lain yang mempengaruhi termasuk keyakinan agama, kenyamanan seksual, dan aksesibilitas ke layanan kontrasepsi. Penelitian Retnowati (2020) dan Noviyanti (2020) menunjukkan bahwa sikap akseptor KB dan jarak ke fasilitas kesehatan mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi.

Analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 19 responden dengan pengetahuan baik, 17 memilih IUD. Pengetahuan tentang IUD mencakup karakteristik, cara pemasangan, keuntungan, dan efek samping. Kurangnya pengetahuan menghambat penggunaan IUD (Nurhaeni, 2020). Penelitian ini konsisten dengan penelitian Delina (2022) dan Pramudya (2021), yang menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan penggunaan IUD. Pengetahuan suami tentang kontrasepsi IUD yang baik, diperoleh dari berbagai sumber termasuk tenaga kesehatan, mendorong mereka untuk mendukung penggunaan IUD. Pengetahuan yang baik tentang IUD membantu suami memotivasi istri dalam pemilihan kontrasepsi yang tepat

KESIMPULAN

Terdapat hubungan pengetahuan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi di wilayah kerja PT. Koin Konstruksi Me-09 Kota Balikpapan dengan Pvalue (0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S. and Dkk (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Serdang Tahun 2016", *Excellent Midwifery Journal*, 1(1), pp. 24–30.
- Hayati, S. (2019) „Studi Komparasi Penggunaan Kontrasepsi Dengan Perubahan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 1 Bulan Dan 3 Bulan Di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru“, *Jurnal Medika Usada*, 2(2).
- Ismun, N. D. A. and Sari, T. W. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru“, *Journal of Midwifery Science*, 3(1), pp. 25–31.
- Kamaruddin, M., Nur, N. A. and Sukmawati (2020) „Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Alat Kontrasepsi Kb Kondom Di Dusun Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba“, *Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 2(3), pp. 95–99.
- Mukhtar, M., Rizani, A. and Setiawati, E. (2021) „Hubungan Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) Dengan Pertambahan Berat Badan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Tahun 2017“, *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(1), pp. 42–53. doi: 10.31964/jsk.v12i1.297.
- Perwitasari, T. (2020) „Edukasi tentang Keuntungan Menggunakan KB IUD di Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi“, *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), p. 104. doi:10.36565/jak.v2i2.104.

- Primadewi, K. (2020) „Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Kombinasi (Medroxy Progesterone E Acetate) Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Di BPM IW“, Jurnal Medika Usada, 3(2), pp. 11–14. doi: 10.54107/medikausada.v3i2.77
- Putri, L. A. (2020) „Perbedaan Pemulihan Tingkat Kesuburan Pada Wanita Dengan Riwayat Kontrasepsi Suntik 1 Bulan Dan Suntik 3 Bulan Di Bpm Meiyuni Kota Bangkalan“, Jurnal Bhakti Husada Mulia Madiun, 7(1), pp. 565–568.
- Rachmawati, W. C. (2019) Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media.